

**Pengaruh Teknik *Experience, Generalization, Reinforcement, Application* (Egra) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sukajaya 01**

Siti Nurul Aini<sup>1</sup>, Megan Asri Humaira<sup>2</sup>, Hanrezi Dhania Hasnin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [sitinurula7@gmail.com](mailto:sitinurula7@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [megan.asri@unida.ac.id](mailto:megan.asri@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [hanrezidhanial@unida.ac.id](mailto:hanrezidhanial@unida.ac.id)

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *Experience, Generalization, Reinforcement, Application* (EGRA) terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Sukajaya 01. Perolehan data yaitu menggunakan tes essay yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Hasil data dalam penelitian terlihat pada uji Independent Sampel T-test yang menunjukkan nilai Sig. 2-tailed  $0,000 < 0,05$  yang menunjukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, diperkuat dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol, dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* sebesar 50.40 ke hasil *posttest* sebesar 82,98, sedangkan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar kelas eksperimen dari hasil *pretest* sebesar 42.98 ke hasil *posttest* sebesar 61.65. kesimpulannya terdapat pengaruh teknik *Experience, Generalization, Reinforcement, Application* (EGRA) terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01.

**Kata Kunci:** Teknik EGRA, Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk perubahan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan bertujuan untuk mencerdaskan dan menghasilkan individu yang terampil. Dalam Undang-undang Depdiknas No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Dalam kegiatan pendidikan, terdapat dua hal yang saling berhubungan yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran didefinisikan sebagai suatu prose interaksi antara guru dan siswa.guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk kepentingan pembelajaran siswanya (Annisa Nidaur Rohmah, 2017). Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah (Gunadi et al., 2019), terutama dalam pendidikan dasar dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa karena berbahasa adalah alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi (Ali, 2020).

Dalam pembelajaran di SD, terdapat empat keterampilan bahasa yang paling penting untuk dikuasai di sekolah dasar adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini akan diajarkan kepada siswa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan merupakan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023). Secara khusus, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) menggunakan bahasa tulis dan lisan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas, ringkas, dan bermoral; (2) mengakui dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan; (3) memahami bahasa dan menerapkannya secara tepat dan kreatif untuk mencapai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk mendorong pertumbuhan intelektual; (5) mengenal dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter berbahasa; (6) mengungkapkan dan menjelaskan bahasa Indonesia sebagai komponen kebudayaan nasional dan kecerdasan manusia (Jannah & Darwis, 2022).

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang, khususnya keterampilan menyimak manusia akan saat saling berkomunikasi dengan baik. Menurut Tarigan (2008) Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan memperhatikan, memahami, menghargai dan menafsirkan apa yang dikatakan untuk mengumpulkan informasi, mencatat pesan, dan memahami komunikasi verbal pembicara. Saat ini, pembelajaran dalam keterampilan menyimak di sekolah khususnya di SD masih belum berjalan dengan baik. Dikarenakan siswa sering kali kehilangan konsentrasi saat belajar, khususnya saat belajar bahasa Indonesia.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menyimak disebabkan beberapa faktor, yang pertama, yang berkaitan dengan siswa. Pertama siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar karena mereka pikir materi yang disampaikan sulit dipahami. Kedua, konsentrasi, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa masih rendah, dan ketiga, siswa belum terbiasa mengelola informasi. Keempat siswa percaya bahwa menyimak itu tidak penting (Rahmawati & Rohim, 2020). Yang kedua, Permasalahan yang berkaitan dengan kondisi guru adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, yang berarti guru berperan sebagai penyampai informasi dan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (2) model, metode, atau teknik yang tidak selalu digunakan, dan (3) penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi (Ali, 2020).

Pada saat melaksanakan penelitian di SDN Sukajaya 01 dari hasil observasi dan wawancara pada dasarnya keterampilan menyimak siswa masih rendah khususnya menyimak cerita fiksi. Dengan kegiatan penelitian di lapangan membawakan hasil dan informasi bahwa nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menyimak siswa masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu dibawah nilai 70. Penyebab lain juga pada saat pembelajaran di kelas yang dimana guru masih sering menggunakan teknik atau metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang menarik

dan siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Rahmawati & Rohim, 2020).

Untuk peningkatan keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat mengubah teknik atau metode pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik EGRA. Dengan menggunakan teknik ini siswa akan mencoba bertukar ide satu sama lain dengan kelompok mereka. Sehingga siswa lebih mudah menyimak materi dengan cara sendirinya. Guru dapat menjadi fasilitator untuk membimbing kepercayaan diri siswa untuk saling mengeluarkan pendapat. Teknik ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menyimak suatu cerita fiksi.

Teknik dan metode pengajaran Bahasa Indonesia memiliki aspek penting untuk menyampaikan materi. Pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika teknik ini mudah dipahami, maka dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dan dapat membuat siswa berpikir bahwa belajar Bahasa Indonesia khususnya menyimak suatu cerita fiksi itu tidak sulit seperti yang mereka pikirkan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dimana peneliti menggunakan teknik *Experience, Generalization, Reinforcement, Application* (EGRA) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak ceritas fiksi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: Pengaruh Teknik *Experience, Generalization, Reinforcement, Application* (EGRA) Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sukajaya 01.

### **Teknik EGRA**

Teknik EGRA adalah singkatan dari *Experience, Generalization, Reinforcement*, dan *Application* (Tomlinson, 2007). Berikut penjelasan setiap tahapan teknik EGRA menurut (Ary Sasmita, 2018).

#### **a. *Experience* (Penerapan)**

*Experience* merupakan tahap pembelajaran dimana siswa diberikan item struktur tertentu. Pada tahap ini, siswa berpartisipasi aktif dan bukan sebagai pengamat pasif dari guru. Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membimbing siswa dan mempelajari apa yang telah guru berikan kepada siswa terkait pembelajaran yang akan diajarkan. Contohnya adalah menyimak cerita fiksi.

b. *Generalization* (Generalisasi)

Pada tahap ini, siswa dibimbing melalui upaya untuk menemukan bentuk atau makna dari struktur yang telah siswa pelajari. Siswa memahami struktur pembelajarn bersama teman kelompok masing-masing. Dan guru membiarkan siswa bekerja bersama kelompoknya agar siswa diharapkan mampu menyimak dan memahami cerita fiksi yang telah diberikan dengan cara berdiskusi bersama kelompok.

c. *Reinforcement* (Penguatan)

Untuk tahap ini merupakan proses pembelajaran dimana siswa dibekali dengan pengetahuan yang benar. Tujuannya adalah membantu siswa memperkuat pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak. Pada langkah ini, guru menjelaskan kembali apa yang belum dipahami siswa mengenai cerita fiksi yang telah disimak bersama kelompok.

d. *Application* (Aplikasi)

Penerapan merupakan tahap akhir, yaitu mengaplikasikan item struktur yang sudah dipelajari siswa. Dimana tahap ini, guru membagikan tes untuk siswa secara individu agar dapat mengetahui pemahaman siswa terkait bahan simak yang sudah dipelajari. Tujuan penerapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam keterampilan menyimak pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan teknik EGRA adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Experience*: pada tahap ini, penerapan dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa terkait pembelajaran yang akan diberikan, seperti

menyiapkan cerita fiksi untuk dibacakan secara *storytelling* dan disimak bersama.

2. Tahap *Generalization*: setelah siswa menyimak, peneliti membuat atau membentuk kelompok untuk siswa, dengan minimal 4-5 orang dalam satu kelompok.
3. Tahap *Reinforcement*: pada tahap ini, dilakukan penguatan atau pemberian informasi. Tujuannya adalah agar setiap kelompok memahami isi cerita, termasuk tokoh, karakter, latar, dan alur cerita. Dengan begitu, siswa diharapkan memahami bahan simak yang diberikan.
4. Tahap *Application*: pada tahap ini, peneliti memberikan tes kepada siswa secara individu. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mengukur keterampilan menyimak siswa. Sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan menyimak untuk kebutuhan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Menurut (Sugiono, 2018) eksperimen digunakan untuk mengetahui dan mencari pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan terhadap variabel.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Desain* dan menggunakan desain *pretest and posttest control grup design*. Terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menjadi tempat pengukuran dalam penelitian. Pada penelitian kelompok eksperimen, yaitu menerapkan teknik EGRA, dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dan menjalani pembelajaran seperti biasa. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan, atau membandingkan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak.

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah di SDN Sukajaya 01 Kec. Sukajaya Kab. Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukajaya 01 ajaran

2023/2024 sebagai populasi. Untuk sampel populasi, peneliti mengambil total 82 siswa. Siswa kelas IV B digunakan sebagai kelompok kontrol berjumlah 40 siswa, dan kelas IV A yang digunakan sebagai kelas eksperimen berjumlah 42 siswa.

Peneliti menggunakan tes essay untuk mengumpulkan data. Sebelumnya dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen untuk melihat apakah layak digunakan dalam penelitian. Dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23.0* untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh teknik *Experience, Generalization, Reinforcement, Application* (EGRA) terhadap peningkatan keterampilan menyimak Pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01. Menunjukkan hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN Sukajaya 01.

Tabel 1. Daftar data Statistik Deskriptif Keterampilan Menyimak

| Descriptive Statistics |    |       |         |         |       |                |          |
|------------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                        | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Pretest Eksperimen     | 42 | 58    | 25      | 83      | 50.40 | 16.218         | 263.027  |
| Posttest Eksperimen    | 42 | 35    | 63      | 98      | 82.98 | 9.732          | 94.707   |
| Pretest Kontrol        | 40 | 50    | 25      | 75      | 42.15 | 10.042         | 100.849  |
| Posttest Kontrol       | 40 | 50    | 38      | 88      | 61.65 | 12.110         | 146.644  |
| Valid N (listwise)     | 40 |       |         |         |       |                |          |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *pretest* kelas eksperimen diperoleh range 58 skor minimum adalah 25 skor maksimum adalah 83 skor rata-rata 50,40 simpangan baku 16,218

untuk skor variance diperoleh range 263,027. Hasil analisis *deskriptif posttest* kelas eksperimen diperoleh range 35 skor minimum adalah 63 skor maksimum adalah 98 skor rata-rata 82,98 simpangan baku 9,732 untuk skor variance diperoleh 94,849.

Hasil analisis deskriptif *pretest* kelas kontrol diperoleh range 50 skor minum adalah 25 skor maksimum adalah 75 skor rata-rata 42,15 simpangan baku 10,042 untuk skor variance diperoleh 100.849. hasil analisis *deskriptif posttest* kelas kontrol diperoleh range 50 skor minimum adalah 38 skor maksimum adalah 88 skor rata-rata 61,65 simpangan baku 12,110 untuk skor variance diperoleh 146,644.

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah suatu data erdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Berdasarkan nilai signifikansi (sig), dilakukan pemilihan untuk menentukan data berdistribusi normal dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistik 23.0* dan uji statistik *Kolmogorove-Smirnov*. Data terdistribusi jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi secara normal maka nilai singnifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 2. Daftar hasil Uji Normalitas Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* keterampilan menyimak siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Tests of Normality    |                     |                                 |    |       |              |    |      |
|-----------------------|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                       |                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                       |                     | Statisti                        |    |       | Statisti     |    |      |
|                       | Sisw                | c                               | df | Sig.  | c            | df | Sig. |
| Keterampilan Menyimak | Pretest Eksperimen  | .115                            | 42 | .190  | .949         | 42 | .059 |
|                       | Pretest Kontrol     | .135                            | 40 | .063  | .950         | 40 | .078 |
|                       | Posttest Eksperimen | .110                            | 42 | .200* | .959         | 42 | .132 |
|                       | Posttest Kontrol    | .084                            | 40 | .200* | .980         | 40 | .704 |
|                       |                     |                                 |    |       |              |    |      |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, data *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Untuk hasil *pretest*, nilai sig pada kelas eksperimen adalah  $0,190 > 0,05$ , dan kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi  $0,63 > 0,05$ . Sementara untuk hasil *posttest*, nilai signifikansi kelas eksperimen adalah  $0,200 > 0,05$ , dan untuk kelas kontrol nilai sig  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, karena setiap nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

#### Uji Homogenitas

Dengan menggunakan uji statistik *one way ANOVA homogeneity of variances test* sebagai dasar uji homogenitas varians, peneliti dapat mengetahui tingkat kesamaan antara dua kelompok dalam varians data *pretest* siswa. Dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23.0*, proses ini untuk menguji apakah varians dari dua kelompok kelas tersebut memiliki kesamaan atau tidak, yang dinyatakan dalam nilai signifikansi (sig). Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kesamaan dalam varians *pretest*.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Keterampilan Menyimak Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### Test of Homogeneity of Variances

##### Keterampilan Menyimak

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.411            | 16  | 61  | .007 |

Berdasarkan keterampilan menyimak siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji statistik *one-way ANOVA* menghasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,07 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variansi *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai hasil homogen karena angkanya lebih dari 005.

#### Uji Hipotesis

Dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 23.0*, Pengujian ini menggunakan *uji independent sampel t-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tingkat signifikansinya yaitu 0,05 dengan confidence interval 95%. Kriteria hasil *uji independent sampel*

*t-test* menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari teknik EGRA terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01. Kriteria yang diambil yaitu jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika Sig. 2-tailed  $> 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa teknik EGRA tidak berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01. Sebaliknya jika nilai Sig. 2-tailed  $< 0,05$  menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat peningkatan keterampilan menyimak pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01.

Tabel 4. Hasil Uji T Nilai *Posttest* Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Independent Samples Test |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|                          |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                          |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Keterampilan Menyimak    | Equal variances assumed     | 1.963                                   | .165 | 8.811                        | 80     | .000            | 21.326          | 2.420                 | 16.509                                    | 26.143 |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | 8.764                        | 74.809 | .000            | 21.326          | 2.433                 | 16.479                                    | 26.174 |

Berdasarkan hasil tabel *uji Independent Sampel T-test* yang menunjukkan tingkat signifikansi 2-tailed  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik EGRA memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Sukajaya menjelaskan terkait hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan dari haril *pretest* dan *posttest*, peneliti memperoleh rata-rata skor *pretest* sebesar 50.40 untuk kelompok eksperimen dan hasil *pretest* 42.98 untuk kelompok kontrol. sedangkan perolehan skor rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen

82.98 dan *posttest* pada kelas kontrol 61.65. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan teknik EGRA dalam pembelajaran telah memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, nilai signifikansi  $> 0,05$ , sesuai dengan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik *Kolmogrove- Smirnov*. Nilai signifikansi kelompok eksperimen untuk *pretest* sebesar  $0,190 > 0,05$ , sedangkan nilai signifikansi kelompok kontrol sebesar  $0,63 > 0,05$ . semesntara itu, kelompok eksperimen memperoleh nilai *posttest*  $0,200 > 0,05$ , dan kelompok kontrol memperoleh  $0,200 > 0,05$ . Data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23.0* dengan uji statistik *one-way ANOVA homogeneity of variancss test* untuk mengetahui data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig)  $0,07 > 005$ . Hal ini mengindikasikan hasil *pretest* antara kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi homogen. Dengan data yang memenuhi syarat homogenitas varians, peneliti dapat dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent sampel t-test* untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan teknik EGRA. Kriteria yang diambil yaitu jika  $\text{sig } 2.\text{tailed} < 0,05$ , keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan sebaliknya jika  $\text{sig. } 2\text{-tailed} < 0,05$  keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh teknik *Exsperience, Generalization, Reinforcement, Appliction* (EGRA) terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Pengaruh Teknik *Exsperience, Generalization, Reinforcement, Appliction* (EGRA) terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sukajaya 01”. Sesuai dengan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan teknik *Exsperience, Generalization, Reinforcement, Appliction* (EGRA) terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya

01. Hal ini didukung dengan hasil uji *Independent Sampel t-test* yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan mendapatkan nilai sig. 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$ . Diperkuat juga dengan hasil perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol, dimana untuk kelas eksperimen mengalami peningkatan skor yang signifikan dari *pretest* sebesar 50.40 ke *posttest* sebesar 82,98, sedangkan untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar kelas eksperimen, dari hasil *pretest* sebesar 42.98 ke hasil *posttest* sebesar 61.65. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik EGRA berdampak pada kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukajaya 01.

## REFERENSI

- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Annisa Nidaur Rohmah. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar)*. 9.
- Ary Sasmita. (2018). *Teaching Simple Present Tense By Using Egra Technique To The Second Year Students Of Sman 2 Palopo*.
- Depdiknas. (2003). *Presiden Republik Indonesia*.
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.337>
- Jannah, M., & Darwis, U. (2022). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus*.

- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>
- Sugiono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (28th ed.). Alfabeta,cv.
- Tomlinson. (2007). *Form-focused Instruction and Teacher Education Studies in Honour of Rod Ellis*.